

**PENGUNAAN TEKNIK SAVI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PADA KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA EXPLANATION
TEXT DI KELAS XI MIPA-2 SMA NEGERI 2 MAUMERE TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

Gergorius Suban Taran¹

¹SMA Negeri 2 Maumere, Sikka, Nusa Tenggara Timur
Email: subantaran@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam tiga siklus. Setiap siklus menempuh empat tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan/observasi, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian adalah siswa Kelas XI MIPA-2 SMAN 2 Maumere sebanyak 26 orang yang terdiri 7 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai peneliti adalah penulis sendiri sebagai guru mata pelajaran dan dibantu oleh seorang teman sejawat sebagai kolaborator. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Data kualitatif dari hasil pengamatan tentang aktivitas siswa diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam setiap kegiatan pembelajaran dan dikategorikan dalam tingkat rendah, sedang dan tinggi. Data kuantitatif dari hasil tes dianalisis nilai rata-ratanya untuk mengetahui pencapaian kriteria ketuntasan minimal sebesar 75. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik SAVI dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam pengembangan kompetensi membaca pemahaman. Aktivitas belajar siswa pada Siklus 1 sebesar 54% naik menjadi 78% pada siklus 2 dan 95% pada siklus 3. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 71, naik menjadi 78 pada siklus 2 dan 82 pada siklus 3

Kata Kunci : *Teknik SAVI, Hasil Belajar Siswa, Keterampilan Membaca Pemahaman*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang dibangun oleh guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana aktivitas peserta didik tampak lebih dominan. Guru sebagai agen proses pembelajaran harus memahami bahwa peserta didik bukanlah obyek pembelajaran yang bersifat pasif yang hanya sekedar menerima apa yang diberikan oleh guru. Guru harus dapat menempatkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran dan menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan motivator, sehingga tampak jelas aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Sudah selayaknya guru memotivasi dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat saling berinteraksi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.

Upaya membenahi kondisi yang demikian belum dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran di kelas kurang memperhatikan ketercapaian kompetensi siswa. Hal ini tampak pada cara guru mengajar di kelas masih tetap menggunakan cara lama, yaitu dominan menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Paradigma mengajar masih tetap dipertahankan dan belum berubah

menjadi paradigma pembelajaran siswa. Demikian juga siswa, karena kebiasaan menjadi penonton di dalam kelas, mereka sudah merasa terbiasa dengan kondisi menerima apa yang disodorkan guru dan tidak dapat memberikan umpanbalik dalam proses pembelajaran. Selain kebiasaan yang sudah melekat dan sulit diubah, kondisi ini disebabkan juga karena pengetahuan guru yang masih terbatas tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana cara membelajarkan siswa.

Seperti halnya dalam pembelajaran keterampilan membaca (*reading skill*) pada mata pelajaran Bahasa Inggris, peserta didik dituntut untuk memiliki kompetensi membaca. Peserta didik tidak hanya sekedar menangkap informasi yang tertulis dalam bacaan saja tetapi harus dapat memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang disampaikan oleh penulis dalam bacaan. Namun kenyataannya, peserta didik di setiap jenjang kelas masih rendah kemampuan membacanya. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca peserta didik. Antara lain seperti yang dikemukakan oleh Harras dan Sulistianingsih (1997:1.21) bahwa proses pembelajaran di sekolah lebih banyak berbasis dalam tataran lisan, yaitu guru terlalu banyak menjadi pembicara dan murid terlalu banyak menjadi pendengar. Pembelajaran seharusnya dilaksanakan dalam tataran keberaksaraan yaitu guru dan murid bersama-sama menjadi serorang pembaca dan penulis.

Lebih lanjut Rahim (2007:32) mengemukakan bahwa lemahnya minat dan daya baca siswa disebabkan oleh cara guru mengajar yaitu masih konvensional dan atau dengan tradisi lama yang lebih memusatkan pada perhatian siswa. Dari uraian di atas, jelaslah bahwa kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran membaca disebabkan oleh penggunaan metode atau teknik pembelajaran kurang tepat, tidak menarik dan kurang inovatif. Hal ini akan berdampak pada proses selanjutnya yaitu kemampuan siswa untuk menguasai materi pembelajaran yang diajarkan cukup rendah. Dari hasil evaluasi yang dilakukan yaitu pada keterampilan membaca (*Reading*), lebih dari 75 % siswa di Kelas XIMIPA-2 SMA Negeri 2 Maumere Tahun Pelajaran 2018/2019 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 75. Artinya kemampuan atau kompetensi siswa dalam keterampilan membaca masih rendah.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, perlu adanya terobosan baru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, salah satunya adalah penggunaan metode atau teknik yang dapat menarik minat siswa dalam proses penguasaan kompetensi membaca. Teknik yang dimaksud adalah teknik SAVI yang merupakan singkatan dari *Somatis*, *Auditori*, *Visual* dan *Intelektual*. Menurut Meier (dalam Hernowo, 2006:155) bahwa *Somatis* berarti belajar dengan gerak dan berbuat, *Auditori* berarti belajar dengan cara berbicara dan mendengar, *Visual* berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan dan *Intelektual* berarti belajar dengan memecahkan masalah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai upaya perbaikan pembelajaran untuk mencapai suatu kondisi yang diharapkan. Menurut Suherli (2009:2), penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran. Tindakan berarti kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu yang ditempuh dalam rangkaian tiga siklus.

Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari dua jenis yaitu variabel tindakan dan variabel hasil. Variabel tindakan mencakup teknik yang digunakan dalam pembelajaran yaitu teknik SAVI. Sedangkan variabel hasil mencakup hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa atau peserta didik di Kelas XIMIPA-2 pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan sebagai materi untuk penelitian adalah menganalisis fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks berbentuk explanation.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah:

1. Teknik Observasi, instrumennya menggunakan lembar observasi yang di dalamnya terdapat butir-butir pernyataan alternatif atau pilihan yang menggambarkan suatu kondisi siswa saat terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi minat dan motivasi, perhatian, aktivitas fisik dan aktivitas intelektual.
2. Teknik tes, instrumennya menggunakan lembar tes yang di dalamnya terdapat sejumlah butir soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memenuhi indikator kompetensi dasar membaca.

Teknik Pengolahan Data

Berdasarkan teknik dan instrumen pengambilan data, maka data terdiri dari dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif yaitu data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diobservasi meliputi minat dan motivasi, perhatian, aktivitas fisik dan aktivitas intelektual. Aspek-aspek tersebut diberi rentang skor 1 – 4. Skor 1 menunjukkan aktivitas siswa sangat rendah untuk memenuhi indikator, skor 2 menunjukkan aktivitas siswa cukup memenuhi indikator, skor 3 menunjukkan aktivitas siswa memenuhi indikator dan skor 4 menunjukkan sangat ideal memenuhi indikator. Jumlah seluruh skor perolehan dari masing-masing aspek kemudian dibagi dengan jumlah skor ideal dan dikalikan dengan 100% untuk mengetahui prosentase tingkat aktivitas siswa selama pembelajaran yang dikategorikan dalam tingkat rendah, sedang dan tinggi. Data ini untuk mengetahui keberhasilan implementasi teknik SAVI dalam proses pembelajaran.

Prosentase	Kategori
86 - 100	Tinggi
65 - 85	Sedang
45 - 64	Rendah

2. Data kuantitatif yaitu data hasil belajar siswa dianalisis nilai rata-rata hasil tes kemudian dikategorikan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 75. Rata-rata hasil tes dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

DISKUSI

Data Hasil Belajar Siswa pada Keterampilan Membaca Pemahaman

Hasil uji kompetensi membaca pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sebagaimana tampak pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada siklus I

No Urut	No Subyek	Nilai	Keterangan Ketuntasan
01	01	60	Tidak Tuntas
02	02	78	Tuntas
03	03	66	Tidak Tuntas
04	04	68	Tidak Tuntas
05	05	70	Tidak Tuntas
06	06	70	Tidak Tuntas
07	07	68	Tidak Tuntas
08	08	74	Tidak Tuntas
09	09	68	Tidak Tuntas
10	10	64	Tidak Tuntas
11	11	74	Tidak Tuntas
12	12	72	Tidak Tuntas
13	13	70	Tidak Tuntas
14	14	76	Tuntas
15	15	78	Tuntas
16	16	72	Tidak Tuntas
17	17	70	Tidak Tuntas
18	18	74	Tidak Tuntas
19	19	70	Tidak Tuntas
20	20	72	Tidak Tuntas
21	21	68	Tidak Tuntas
22	22	70	Tidak Tuntas
23	23	78	Tuntas
24	24	70	Tidak Tuntas
25	25	68	Tidak Tuntas
26	26	70	Tidak Tuntas
Jumlah		1846	
Rata-Rata		71	

Berdasarkan data pada Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 26 siswa yang telah memenuhi KKM sebanyak 4 siswa (15,38%) sedangkan sebanyak 22 (84,62%) masih di bawah KKM. Rata-rata hasil uji kompetensi membaca pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus 1 sebesar 71 dapat dikatakan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dikategorikan rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Data Hasil Belajar Siswa pada Keterampilan Membaca Pemahaman

Data belajar siswa pada keterampilan membaca pemahaman dapat disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada siklus II

No Urut	No Subyek	Nilai	Keterangan Ketuntasan
01	01	74	Tidak Tuntas
02	02	80	Tuntas
03	03	74	Tidak Tuntas
04	04	74	Tidak Tuntas
05	05	80	Tuntas
06	06	82	Tuntas
07	07	78	Tuntas
08	08	78	Tuntas
09	09	80	Tuntas
10	10	78	Tuntas
11	11	80	Tuntas
12	12	78	Tuntas
13	13	78	Tuntas
14	14	82	Tuntas
15	15	78	Tuntas
16	16	78	Tuntas
17	17	76	Tuntas
18	18	78	Tuntas
19	19	74	Tidak Tuntas
20	20	74	Tidak Tuntas
21	21	80	Tuntas
22	22	82	Tuntas
23	23	80	Tuntas
24	24	82	Tuntas
25	25	80	Tuntas
26	26	74	Tidak Tuntas
Jumlah		2032	
Rata-Rata		78	

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 26 siswa, yang telah memenuhi KKM sebanyak 20 siswa (76,92%) sedangkan sebanyak 6 orang siswa (23,08%) masih di bawah KKM. Rata-rata hasil uji kompetensi membaca pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus 2 sebesar 78 dan dapat dikatakan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dikategorikan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Data Hasil Belajar Siswa dalam Keterampilan Membaca Pemahaman

Data belajar siswa pada keterampilan membaca pemahaman dapat disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3. hasil belajar siswa pada siklus III

No Urut	No Subyek	Nilai	Keterangan Ketuntasan
01	01	80	Tuntas
02	02	84	Tuntas

03	03	78	Tuntas
04	04	76	Tuntas
05	05	86	Tuntas
06	06	84	Tuntas
07	07	80	Tuntas
08	08	82	Tuntas
09	09	84	Tuntas
10	10	80	Tuntas
11	11	82	Tuntas
12	12	80	Tuntas
13	13	80	Tuntas
14	14	84	Tuntas
15	15	80	Tuntas
16	16	82	Tuntas
17	17	80	Tuntas
18	18	80	Tuntas
19	19	78	Tuntas
20	20	78	Tuntas
21	21	84	Tuntas
22	22	84	Tuntas
23	23	86	Tuntas
24	24	88	Tuntas
25	25	86	Tuntas
26	26	78	Tuntas
Jumlah		2124	
Rata-Rata		82	

Berdasarkan data pada Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari seluruh siswa berjumlah 26 orang telah memenuhi KKM. Atau dengan kata lain, rata-rata hasil belajar dalam pembelajaran siklus3 sebesar 82 sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Adanya Perubahan Aktivitas Pembelajaran Berdasarkan Teknik SAVI

Proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada masing-masing siklus berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan teknik SAVI yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah baik dengan kriteria berhasil.

Tabel 4. Langkah-langkah pembelajaran SAVI

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Materi Kegiatan
1.	1. Guru mempersiapkan diri memulai pembelajaran	1. Siswa mempersiapkan diri memulai pembelajaran	Kegiatan awal pembelajaran
2.	2. Guru melakukan kegiatan apersepsi tentang materi pembelajaran	2. Siswa melakukan apersepsi tentang materi pembelajaran	
3.	3. Guru	3. Siswa menerima informasi	

	menginformasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dan langkah-langkah pembelajaran yang harus dilalui siswa	tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dan menerima penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran yang harus dilalui siswa	
	4. Guru memotivasi siswa untuk belajar	4. Siswa termotivasi untuk belajar	
	5. Guru menyediakan bacaan untuk siswa	5. Siswa menerima bahan bacaan dari guru	
	1. Guru mempersilakan siswa untuk membaca cepat bacaan yang telah disediakan	1. Siswa membaca cepat bahan bacaan yang telah disediakan	Kegiatan inti pembelajaran
2.	2. Guru memberikan/menuliskan rumus kecepatan membaca di papan tulis	2. Siswa menghitung sendiri/untuk siswa lain kecepatan membaca dengan rumus yang telah ditentukan	
	3. Guru memfasilitasi dan memotivasi siswa untuk menentukan pokok-pokok bacaan melalui diskusi/ tanya jawab	3. Siswa termotivasi menentukan pokok-pokok bacaan melalui diskusi/tanya jawab	
	4. Guru memotivasi dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan	4. Siswa termotivasi menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan	
	5. Guru memotivasi dan memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil kesimpulan isi bacaan yang telah dikerjakannya.	5. Siswa termotivasi mempresentasikan hasil kesimpulan isi bacaan yang telah dikerjakannya dengan menggambarkan/memvisualisasikan materi/isi yang berkaitan dengan bacaan	
3	1. Guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran	1. Siswa merespon hasil kesimpulan kegiatan pembelajaran	Kegiatan Akhir Pembelajaran

2. Guru memberikan tes uji kompetensi pemahaman kepada siswa	2. Siswa mengerjakan tes uji kompetensi
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib	3. Siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa yang dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik SAVI dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa terutama dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata skor pada setiap aspek aktivitas siswa yang diobservasi. Pada siklus 1 rata-rata skor sebesar 54% (kategori rendah), dimana hanya 4 siswa mencapai 63%, 8 orang siswa mencapai 56% dan 14 siswa mencapai 50%. Dengan demikian pada siklus 1, aktivitas pembelajaran siswa belum berkembang karena siswa baru beradaptasi dengan model pembelajaran tersebut.

Aktivitas pembelajaran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca pemahaman mengalami peningkatan pada siklus 2. Rata-rata skor aktivitas siswa meningkat menjadi 78% (kategori sedang), dimana dari 26 orang siswa, 4 orang siswa ada pada kriteria tinggi dan 22 siswa pada level sedang. Ini berarti siswa mulai memperlihatkan aktivitas belajar dengan teknik SAVI. Pada siklus 3, rata-rata skor aktivitas siswa meningkat tajam mencapai 95% dimana seluruh siswa berjumlah 26 orang telah mencapai level tinggi. Artinya bahwa penggunaan teknik SAVI telah berhasil meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa dalam keterampilan membaca pemahaman Bahasa Inggris di Kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 2 Mumare.

Penggunaan teknik SAVI dalam pembelajaran membaca pemahaman Bahasa Inggris berpengaruh terhadap perubahan peningkatan aktivitas siswa. Skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus 1, siklus 2, dan Siklus 3.

Tabel 5. Perubahan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus 1, 2, dan 3

Siklus	Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran		
	Rata-rata Skor	Persentase	Skor Ideal
Siklus 1	8,58	54	16 100%
Siklus 2	12,50	78	
Siklus 3	15,23	95	

Perubahan Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman

Nilai rata-rata ulangan membaca pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pada refleksi awal dan setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan teknik gaya SAVI dari siklus 1 sampai ke siklus 3 menunjukkan perubahan yang signifikan. Pada refleksi awal (non SAVI), seluruh siswa yang berjumlah 26 orang belum memenuhi Kriteria

Ketuntasan Belajar Minimal (KKM). Setelah mendapat perlakuan dengan teknik SAVI pada siklus 1, sebanyak 4 orang siswa (15,38%) telah mencapai KKM dan 22 orang siswa (84,62%) belum mencapai KKM. Rata-rata nilai pada siklus 1 sebesar 71. Ini dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus 1 dikategorikan rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) sebesar 75. Hal ini disebabkan karena siswa belum beradaptasi secara baik dengan teknik SAVI.

Pada siklus 2, rata-rata nilai siswa mencapai 78, dimana sebanyak 20 orang siswa (76,92%) sudah mencapai KKM dan 6 orang siswa (23,08%) masih dibawah KKM. Ini berarti terdapat kenaikan yang sangat signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 3 juga terdapat kenaikan yang signifikan. Seluruh siswa sebanyak 26 orang (100%) sudah mencapai KKM dengan rata-rata nilai 82. Secara garis besar perubahan kompetensi membaca pemahaman pada masing-masing siklus dapat dilihat pada Tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 6. Perkembangan Uji Kompetensi Membaca Pemahaman

Siklus	Rata-rata	Kriteria Ketuntasan
Siklus 1	71	Tidak Tuntas
Siklus 2	78	Tuntas
Siklus 3	82	Tuntas
Skor Ideal	100	

Dari pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca pemahaman di Kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 2 Maumere.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Adanya pengaruh yang signifikan penggunaan teknik SAVI terhadap peningkatan aktivitas pembelajaran siswa seperti minat, motivasi, perhatian, dan aktivitas intelektual dan fisik. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 skor nilai aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 54% yang dikategorikan rendah karena siswa belum beradaptasi dengan teknik SAVI yang digunakan. Pada pelaksanaan siklus 2 aktivitas pembelajaran naik 24% menjadi 78% yang dikategorikan sedang. Pada siklus 3, aktivitas pembelajaran semakin meningkat dan naik sebesar 17% menjadi 95%. Ini berarti penggunaan teknik SAVI berdampak signifikan terhadap minat dan motivasi, perhatian, aktivitas fisik dan aktivitas intelektual siswa dalam proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Atau dengan kata lain penggunaan teknik SAVI dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan dan menumbuhkan aktivitas fisik, mental dan intelektual siswa yang pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan prestasi atau hasil belajar siswa.
2. Adanya pengaruh yang signifikan penggunaan teknik SAVI terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran siklus 1 sebesar 71, dimana 4 orang siswa (15,38%) sudah mencapai KKM dan 22 orang siswa (84,62%) belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan siswa belum beradaptasi dengan teknik SAVI. Pada pembelajaran siklus 2, rata-rata hasil belajar siswa adalah 78, dimana 20 orang

siswa (76,92%) sudah mencapai KKM dan 6 orang siswa (23,08%) belum mencapai KKM. Pada pembelajaran siklus 3, rata-rata hasil belajar siswa adalah 82, dimana seluruh siswa berjumlah 26 orang (100%) mencapai KKM. Ini berarti penggunaan teknik SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena rata-rata hasil belajar siswa mengalami kenaikan mulai dari pembelajaran siklus 1, siklus 2 sampai pada siklus 3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik SAVI dapat meningkatkan hasil belajar pada keterampilan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 2 Maumere.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Bima M., Bachtiar, Cicik Kurniawati dan Susiningsih, 2017. *Bahasa Inggris untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 2*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP*. Jakarta : Depdiknas.
- Hamijaya. 2008. *Sistem Membaca Cepat*. Bandung : Kaifa.
- Harras,Kholid dkk. 1997. *Materi Pokok Membaca 1*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Dirjen Dikdasmen Bagian proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Harjasujana.1996. *Membaca 2*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Dirjen Dikdasmen Bagian proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Hernowo. 2003. *Quantum Reading*. Bandung : Kaifa
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai PengembanganProfesi Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperattve Learning diRuang-ruang Kelas*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Rahim. 2007. *Aneka Strategi Pembelajaran Membaca*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Renada.
- Sapani, Suardidkk. 1997. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Dirjen Dikdasmen Bagian proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Suherli. 2009. *Standar Pembimbingan Penelitian Skripsi pada Prodi Pendidikan BahasaIndonesia FKIP UNIGAL*. Ciamis : Tanpa Penerbit.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membaca sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa